

PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN SISTEM PENDIDIKAN TINGGI SISWA SMAN 8 KOTA TANGERANG, BANTEN

Herlin Tundjung Setijaningsih¹, Elda Selvira Dermawan², Richard Mikhael Ludony³

¹Program Studi PPA, Universitas Tarumanagara
Email: herlins@fe.untar.ac.id

²Program Studi PPA, Universitas Tarumanagara

³Program Studi Sarjana Akuntansi, Universitas Tarumanagara

ABSTRACT

Students when choosing a school in high school need to continue their studies in college. Generally, they are still confused about choosing a study program and college. The purpose of this community service is to increase students' knowledge about the higher education system. Students' knowledge of the higher education system is very decisive in choosing study programs and universities, when high school students continue their studies. The method of implementing this activity is in the form of counselling. The activity partners were 95 11th grade students of SMAN 8 Tangerang City, Banten. Extension using zoom. Extension activities are carried out in the odd semester of 2021/2022. Data processing using SPSS software version 24. The results of community service activities show that there is a significant difference in students' knowledge about the higher education system before and after counselling. This proves that there is an effect of counselling on the knowledge of the higher education system of students.

Keywords: *counseling, student knowledge, higher education system*

ABSTRAK

Siswa ketika memilih sekolah di SMA perlu melanjutkan studi di perguruan tinggi. Umumnya, mereka masih bingung untuk memilih program studi dan perguruan tinggi. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi. Pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi sangat menentukan dalam memilih program studi serta perguruan tinggi, ketika siswa SMA melanjutkan studi. Metode pelaksanaan kegiatan ini berupa penyuluhan. Mitra kegiatan adalah 95 siswa kelas 11 SMAN 8 Kota Tangerang, Banten. Penyuluhan menggunakan zoom. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada semester ganjil 2021/2022. Pengolahan data menggunakan software SPSS versi 24. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi sebelum dengan setelah penyuluhan. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan sistem pendidikan tinggi siswa.

Kata kunci: penyuluhan, pengetahuan siswa, sistem pendidikan tinggi

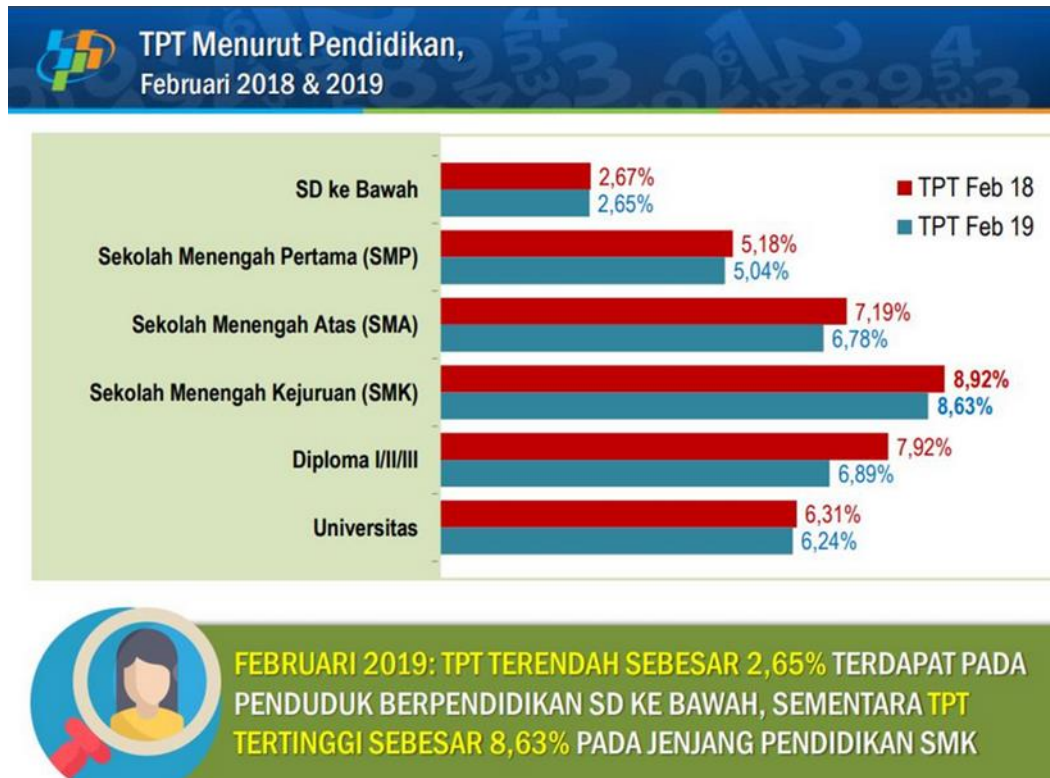
1. PENDAHULUAN

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tentang pengangguran terdidik tahun 2018 dan 2019 berdasarkan pendidikan, angka tertinggi yang berpendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan terendah pendidikan SD ke bawah. Pada tahun 2019 terjadi penurunan besarnya tingkat pengangguran terbuka (TPT) dari 8,92 % menjadi 8,63% dibandingkan tahun 2018. Posisi pengangguran terdidik tetap tidak berubah, yaitu yang berpendidikan SMK tetap yang paling tinggi dibandingkan lainnya. Masyarakat yang pendidikannya SD ke bawah, besarnya TPT juga menurun dari 2,67% pada tahun 2018 menjadi 2,65% pada tahun 2019 dan posisi TPTnya tetap yang terendah. Tabel 1.1 menunjukkan besarnya pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan.

Berdasarkan Tabel 1, penurunan TPT yang terendah adalah yang berpendidikan SD ke bawah hanya sebesar 0,02%, selanjutnya lulusan Universitas sebesar 0,07%. Besarnya penurunan TPT yang sangat rendah untuk masyarakat yang berpendidikan SD ke bawah, mengindikasikan relatif tidak banyak terbukanya kesempatan kerja yang sesuai dengan level pendidikan tersebut. Mereka pada umumnya tidak memilih-milih jenis pekerjaan. TPT universitas menunjukkan penurunan terendah pada ranking ke dua, mengindikasikan penambahan kesempatan kerja yang rendah. Namun secara total, terjadinya penurunan TPT mengindikasikan arah yang positif terhadap

perkembangan ekonomi.

Tabel 1
 Tingkat Pengangguran Terdidik Menurut Pendidikan



Sumber: Data Badan Pusat Statistik (BPS) , Senin (5/5/2019).

Data TPT tersebut, menjadi fenomena yang perlu dicermati oleh kalangan perguruan tinggi. Lulusan perguruan tinggi seharusnya menjadi motor penggerak dalam menciptakan lapangan kerja. Jika hal ini dilakukan maka angka TPT lulusan perguruan tinggi seharusnya yang terendah, bahkan nol. Fenomena tersebut perlu diruntut terhadap berbagai potensi yang memengaruhinya. Penyebabnya bisa belum optimalnya peran yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan seperti lembaga negara, perguruan tinggi, maupun masyarakat. Sejalan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan, maka perguruan tinggi perlu memiliki sistem seleksi calon mahasiswa agar dapat mudah memilih program studi sesuai dengan potensinya.

Pada tahun 2019, TPT SMA masih sama dengan tahun 2018 berada pada posisi tertinggi ketiga setelah diploma. Namun demikian untuk tahun 2019, TPTnya mengalami penurunan dibandingkan tahun 2018 yaitu dari 7,19% menjadi 6,78% . Para lulusan SMA umumnya melanjutkan studi yang sangat menentukan karir masa depannya. Salah memilih program studi dapat mengakibatkan kegagalan studi. Jika studinya tidak gagal, kemungkinan hasil studinya kurang berprestasi. Akibatnya ketika memasuki dunia kerja kurang siap berkompetisi. Jika hal ini tidak diperbaiki, maka akan menambah daftar panjang jumlah pengangguran di negeri ini.

Para siswa dan khususnya siswa SMAN 8 Kota Tangerang, Banten kurang mengenal sistem Pendidikan tinggi. Pada hal, siswa yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap sistem pendidikan tinggi, akan lebih mudah memilih program studi dan perguruan tinggi yang sejalan dengan potensinya. Memilih program studi sebaiknya bukan terbawa arus perubahan

lingkungannya tetapi berdasarkan potensi yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang disediakan oleh lingkungannya. Penyuluhan terhadap siswa tentang sistem pendidikan tinggi dapat dipandang sebagai sistem pra seleksi untuk masuk menjadi mahasiswa. Jika siswa memiliki pengetahuan yang memadai terhadap sistem pendidikan tinggi, diharapkan dapat memilih program studi dan perguruan tinggi yang mampu mengembangkan potensinya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka tujuan PkM ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap sistem pendidikan tinggi. Diharapkan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi mengalami peningkatan setelah mengikuti penyuluhan dibandingkan dengan sebelumnya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Tinggi, Definisi, Sistem, dan Tujuan

Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia (UU Nomor 12 Tahun 2012). Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi. Efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan tinggi untuk mencapai tujuannya, dipengaruhi oleh sistem pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan tinggi merupakan unit-unit yang saling menunjang dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Unit-unit yang dimaksud meliputi: UU, peraturan pemerintah, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Departemen Pendidikan Nasional, perguruan tinggi, penyelenggara pendidikan tinggi, statuta, pimpinan perguruan tinggi, kurikulum, civitas akademika.

Tujuan pendidikan tinggi menurut UU Nomor 12 Tahun 2012 adalah berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Bentuk-bentuk Perguruan Tinggi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 jenis-jenis perguruan tinggi yaitu: universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademi, dan akademi komunitas. Universitas/institut dipimpin oleh rektor, unsur pelaksana akademiknya meliputi fakultas, lembaga penelitian, dan lembaga pengabdian kepada masyarakat. Unsur pelaksana administrasi dilakukan oleh biro dan unsur penunjangnya dilakukan oleh unit pelaksana teknis. Sekolah tinggi dipimpin oleh ketua, politeknik/akademi/akademi komunitas dipimpin oleh direktur sedangkan unsur pelaksana akademiknya meliputi jurusan, pusat penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, laboratorium/studio dan kelompok dosen. Unsur pelaksana administrasi dilakukan oleh bagian dan unsur penunjangnya dilakukan oleh unit pelaksana teknis. Jika dipandang perlu, setiap jenis perguruan tinggi dapat membentuk unsur lain yang dianggap perlu.

Mutu Perguruan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi yang tersedia memiliki pengaruh terhadap proses transformasi untuk

mengubah input menjadi output. Program studi sebagai unsur pelaksana akademik memegang peran penting untuk melakukan proses transformasi tersebut, sehingga mutu perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu program studi yang dimilikinya. Di Indonesia penilaian mutu perguruan tinggi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN). Penilaian BAN terhadap program studi dapat diklasifikasikan dari yang terbaik sampai dengan yang terburuk menjadi empat, yaitu A, B, C, dan tidak terakreditasi.

Fakultas dan Program Studi

Sebagai contoh bentuk perguruan tinggi adalah universitas. Pemilihan bentuk ini karena universitas merupakan bentuk perguruan tinggi yang paling besar dalam menyelenggarakan program pendidikan. Umumnya universitas memiliki beberapa fakultas seperti :ekonomi, hukum, psikologi, kedokteran, dan teknik. Umumnya fakultas yang memiliki mahasiswa paling banyak adalah fakultas ekonomi dengan menawarkan jurusan manajemen, akuntansi, dan studi pembangunan. Jurusan membawahi program studi D1, D2, D3, D4, S1, Program Profesi, S2, dan S3.

Penyuluhan dan Pengetahuan

Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik seperti yang dicita-citakan (Notoatmodjo, 2012). Melalui penyuluhan diharapkan pengetahuan peserta penyuluhan mengalami peningkatan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan berbagai metode, di antaranya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi serta gabungan dari ketiga metode tersebut (Chayaningsih, 2013: 98-104). Berdasarkan pendapat tersebut, penyuluhan sebagai proses pembelajaran secara interaktif orang dengan lingkungannya yang dapat berupa ceramah, diskusi, demonstrasi atau gabungannya yang dapat merubah pengetahuan, ketrampilan, dan sikapnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chayaningsih (2013) menunjukkan bahwa penyuluhan dengan metode ceramah, tanya jawab dengan alat bantu *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan responden. Penelitian yang dilakukan oleh Indraswari (2015) menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan remaja sebelum dengan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Ha: terdapat perbedaan sebelum dengan sesudah penyuluhan terhadap pengetahuan siswa kelas XI SMAN 8 Kota Tangerang Banten tentang sistem pendidikan tinggi.

3. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pra PKM dilaksanakan dengan mengadakan koordinasi antara tim PkM Universitas Tarumanagara dengan para pimpinan dan guru SMAN 8 Kota Tangerang. Hasil koordinasi menetapkan waktu serta siswa yang menjadi target pelaksanaan PkM. Langkah selanjutnya dilakukan pendataan siswa kelas XI yang menjadi peserta penyuluhan. Selanjutnya tim PkM Universitas Tarumanagara menyampaikan poster, *virtual background* serta undangan untuk join melalui zoom. Pada saat awal pelaksanaan para siswa diminta untuk mengikuti *pretest*. Selanjutnya siswa diberikan penyuluhan tentang sistem pendidikan tinggi dalam bentuk ceramah, dan tanya jawab. Pada bagian akhir kegiatan, siswa diminta mengikuti *posttest* untuk mengetahui pengetahuan mereka tentang sistem pendidikan tinggi.

Tabel 3 Kuisisioner

Petunjuk: isi data berikut ini. Untuk pertanyaan pilihan, beri tanda silang pada salah satu jawaban yang dinilai tepat!

A. Demografi

1. Nama/Nomor Induk Siswa:
2. *Gender* : a. Pria b. Wanita
3. Jurusan : a. IPA b. IPS c. Lainnya:.....
4. Kelas : a. X b. XI c. XII

B. Pengetahuan Sistem Pendidikan Tinggi

Berikut angket untuk pengetahuan sistem pendidikan tinggi.

No.	Pernyataan
1	Penyelenggaraan pendidikan tinggi adalah perguruan tinggi
2	Perguruan tinggi adalah universitas
3	Universitas menyelenggarakan program pendidikan akademik dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian tertentu
4	Politeknik menyelenggarakan program pendidikan akademik dan profesional dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus
5	Universitas dipimpin oleh rector
6	Politeknik dipimpin oleh ketua
7	Jenjang pendidikan akademik dan profesional setelah SLA memiliki sebutan yang sama, yaitu sarjana (S1)
8	Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik yang menawarkan beberapa program studi dalam disiplin ilmu tertentu
9	Peringkat akreditasi penting untuk memilih program studi
10	Merdeka belajar memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensinya.

Pilihan jawaban pada bagian B, dalam bentuk skala Likert 1-5. 1: sangat tidak setuju 2: tidak setuju 3: netral 4: setuju 5: sangat setuju

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

a. Analisis Pelaksanaan Penyuluhan

Penyuluhan terlaksana dengan lancar dengan adanya kerja sama yang baik antara Tim PkM Universitas Tarumanagara dengan Kepala Sekolah dan para Guru SMAN 8 Kota Tangerang, Banten. Kerja sama yang terjalin mempermudah TIM PkM Universitas Tarumanagara dalam melaksanakan penyuluhan. Pihak sekolah mempersiapkan data peserta, untuk selanjutnya diundang melalui *zoom meeting*, sedangkan TIM PkM Universitas Tarumanagara memberikan *pretest* dan *posttest* melalui *google form*, serta menyampaikan materi pelatihan beserta kelengkapannya. Dari sisi organisasi pelaksanaan pelatihan berjalan tanpa ada hambatan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada Jum'at 26 Nopember 2021 melalui daring. Penyuluhan dimulai dengan mendata peserta, selanjutnya peserta diberikan *pretest* untuk mengetahui pengetahuan peserta terhadap sistem pendidikan tinggi. Setelah itu TIM PkM Universitas Tarumanagara memberikan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab tentang materi penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui dampak penyuluhan terhadap pengetahuan peserta. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan kegiatan penyuluhan, maka kegiatan penyuluhan dinilai dapat berlangsung dengan lancar.

b. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan gambaran tentang demografi dan pengetahuan responden terhadap sistem pendidikan tinggi. Tabel 4 menyajikan gambaran responden meliputi jurusan, gender dan kelas. Peserta pelatihan semuanya dari jurusan IPS dan kelas XI.

Mayoritas responden wanita karena skornya di bawah 1,5000.

Tabel 4
 Statistik Deskriptif Demografi Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Jurusan	96	1	1	1,00	,000
Gender	96	1,00	2,00	1,4792	,50219
Kelas	96	2,00	2,00	2,0000	,00000
Valid N (listwise)	96				

Keterangan:

Jurusan: 1. IPS 2. IPA 3. Lainnya

Gender: 1. Wanita 2. Pria

Kelas: 1. 10 2. 11 3. 12

Dari Tabel 5 variabel pengetahuan tentang sistem pendidikan tinggi menunjukkan nilai *negative ranks* untuk N menunjukkan 0, dengan demikian nilai *posttest* yang lebih kecil dari nilai *pretest* sama dengan 0 maka semua nilai rata-rata *posttest* dari 96 responden lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*-nya. Selanjutnya nilai *positie ranks* untuk N menunjukkan 96, hal ini berarti semua nilai rata-rata dari 96 responden untuk *posttest* lebih besar dari nilai *pretest*. Nilai *ties* pada N sebesar 0, dengan demikian maka tidak ada nilai responden yang *posttest* sama dengan *pretest*-nya.

Tabel 5
Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Knowledge_Post Knowledge_Pre	-Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	96 ^b	48,50	4656,00
	Ties	0 ^c		
	Total	96		

a. Knowledge_Post < Knowledge_Pre

b. Knowledge_Post > Knowledge_Pre

c. Knowledge_Post = Knowledge_Pre

c. Hasil Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan responden terhadap sistem pendidikan tinggi sebelum dan setelah penyuluhan, maka dilakukan uji *Wilcoxon Match Pairs Test*. Uji ini mensyaratkan data indikator dari variabel memiliki skala ordinal, dan data yang diperoleh memenuhi persyaratan tersebut. Tabel 6 menunjukkan hasil uji beda *pretest* dan *posttest* untuk variabel penelitian.

Tabel 6
Uji *Wilcoxon Match Pairs Test*

Test Statistics^a

T	Knowledge_Post - Knowledge_Pre
Z	-8,527 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 6, hasil *test statistics* untuk *pretest-postest* pengetahuan terhadap sistem pendidikan tinggi menunjukkan asymp. sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan responden tentang sistem pendidikan tinggi sebelum dan setelah penyuluhan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara hasil *postest* dengan hasil *pretest* untuk pengetahuan responden tentang sistem pendidikan tinggi. Dengan demikian terdapat pengaruh positif penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan Chyaningsih (2013) dan Indraswari (2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Terdapat perbedaan pengetahuan siswa tentang sistem pendidikan tinggi sebelum dengan sesudah penyuluhan. Hal ini membuktikan terdapat pengaruh positif penyuluhan terhadap pengetahuan sistem pendidikan tinggi para siswa.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, saran yang bisa diberikan kepada:

- a. Pengelola sekolah, untuk mengadakan penyuluhan berkesinambungan bagi siswanya, agar memiliki pengetahuan yang memadai tentang sistem pendidikan tinggi yang berguna untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.
- b. Bagi perguruan tinggi, dapat melakukan PKM tentang penyuluhan sistem pendidikan tinggi sebagai kegiatan pra seleksi agar dapat menyeleksi lebih tepat calon mahasiswanya.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan PKM ini dapat terlaksana berkat kerja sama antara Universitas Tarumanagara dengan komponen masyarakat. Oleh karena itu, izinkan kami mengucapkan banyak terima kasih kepada:

- a. Universitas Tarumanagara melalui Direktur DPPM dan para stafnya yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan PKM.
- b. Kepala Sekolah dan para Guru SMAN 8 Kota Tangerang, Banten yang telah memfasilitasi kegiatan ini, sehingga dapat berlangsung dengan tertib dan lancar. Tanpa kerjasama yang baik, maka kami tidak dapat melaksanakan kegiatan PKM ini. Semoga penyuluhan yang telah diikuti dapat membawa manfaat bagi para siswa.

REFERENSI

Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
[http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id:80/images/docs/Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan_001.jpg.jpg](http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id:80/images/docs/Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan_001.jpg.jpg) http://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id:80/index.php?p=show_detail&id=1199

- Cahyaningsih, I. (2013). Pengaruh Penyuluhan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Analgetik di Kecamatan Cangkringan Sleman. *Mutiara Medika*. Vol. 13 No. 2: 98-104, Mei.
- Indraswari, G.A. (2015). Pengaruh Penyuluhan Hiv/Aids Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids di SMA Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta. *Jurnal Media*. Akademi Kebidanan Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah RI No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi